

Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima
Vol. 2 No.2 – Juli – Desember 2018
p-ISSN : 2337-8158
e-ISSN : 2580-295X

journal homepage: <http://ejournal.stikessalsabilaserang.ac.id>

Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Kelas X Jurusan IPS SMAN 12 Tangerang

Siti Nurbaiti

Akademi Kebidanan Bhakti Asih Cileduk Tangerang

e-mail: nurbaitisiti1980@gmail.com

Abstrak

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh pengetahuan, jenis kelamin, sumber informasi, dan peranan keluarga terhadap perilaku seks pranikah pada remaja Kelas X Jurusan IPS SMAN 12 Tangerang Tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan cross sectional. Subjek penelitian ini adalah siswa di Kelas X Jurusan IPS SMAN 12 Tangerang Tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Kelas X Jurusan IPS SMAN 12 Tangerang Tahun 2018 yang pernah atau sedang pacaran dengan jumlah 42 siswa, dengan sampel semua populasi yaitu 42 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan data yang dilakukan melalui data primer, yaitu data diambil secara langsung dari responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (Kuesioner). Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik chi square dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pengetahuan $p=0,044$ ($p<0,05$). Sumber informasi $p=0,495$ ($p>0,05$), dan peranan keluarga $p=1,000$ ($p>0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan dan peran orang tua terhadap perilaku seks pranikah pada remaja Kelas X Jurusan IPS SMAN 12 Tangerang Tahun 2018.

Kata Kunci : Perilaku, Seks Pranikah, Remaja SMA

Abstract

Unhealthy sexual behavior among adolescents, especially among unmarried adolescents is increasing. This study aims to prove the influence of knowledge, gender, resources, and the role of the family against premarital sexual behavior in adolescents Class X SMAN 12 Tangerang Programs IPS Year 2018. This study was an observational study with cross sectional design. The subjects were students at the Department of Social Class X SMAN 12 Tangerang Year 2018. The population in this study are all students in the Class X SMAN 12 Tangerang Jurusan IPS 2018 who have or are going out with the number of 42 students, with a sample of all the population, namely 42 students, The sampling technique used is data retrieval is done through primary data, the data is taken directly from the respondents using a questionnaire (Questionnaire). The statistical analysis used in this study is the chi square statistic with a confidence level $\alpha = 0.05$. Based on these results it can be

seen that the value of the knowledge significance $p = 0.044$ ($p < 0.05$). Sources of information $p = 0.495$ ($p > 0.05$), and the role of the family $p = 1,000$ ($p > 0.05$). It can be concluded that there is influence of knowledge and the role of parent to premarital sexual behavior in adolescents Class X SMAN 12 Tangerang Programs IPS 2018

Keyword : Behavior, Before Married Sexual, Senior High School Students

Pendahuluan

Remaja dan permasalahannya akhir-akhir ini selalu menjadi sorotan khususnya yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Kebanyakan permasalahan timbul akibat ketidaktahuan remaja terhadap system dan proses reproduksi yang sebenarnya merupakan bagian integral dalam kehidupan mereka. Hasil penelitian Taufik pada remaja berumur 13-17 tahun tentang hubungan seksual menunjukkan 16% remaja menyatakan setuju dengan hubungan seksual, 43% menyatakan tidak setuju dengan hubungan seksual, dan 41% menyatakan boleh-boleh saja melakukan hubungan seksual.

Pengetahuan remaja di Indonesia mengenai masalah kesehatan reproduksi masih sangat minim, pengetahuan remaja laki-laki tentang tanda akil balik yaitu suara menjadi besar adalah 55%, tumbuh rambut sekitar alat kelamin, ketiak, dada dan kaki 32% sedangkan pengetahuan wanita mulai haid sebesar 74%, payudara membesar 36,9%, timbul jerawat 13,2% dan terendah menonjolkan jati diri 0,8%, gairah seks meningkat 2,3%, tertarik lawan jenis 6,4%.

World Health Organization mendefinisikan remaja sebagai kriteria biologi dengan ciri individu berkembang mulai saat pertama kali dengan menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai masa kematangan seksual. Kriteria remaja sebagai individu yaitu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Dari segi umur remaja dapat dibagi menjadi remaja awal/early adolescence (10-13 tahun), remaja menengah/middle adolescence (14-16 tahun) dan remaja akhir/late adolescence (17-20 tahun).

Masalah yang sering dialami remaja adalah masalah yang berkaitan dengan seksualitas atau kesehatan reproduksi. Perubahan fisik dan mulai berfungsinya organ reproduksi remaja terkadang menimbulkan permasalahan, terutama apabila remaja kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi.

Perubahan fisik dan mulai berfungsinya organ reproduksi remaja terkadang menimbulkan permasalahan, terutama apabila remaja kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi.

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan hubungan intim, pendidikan seks sering disalah artikan sebagai proses mempelajari berbagai macam gaya dalam berhubungan seks.

Menurut survei terakhir dari Badan Pusat Statistik melalui Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2012, angka kehamilan remaja pada kelompok usia 15–19 tahun mencapai 48 dari 1.000 kehamilan. Dari angka ini membuktikan bahwa pernikahan dini dan seks pranikah di kalangan remaja semakin tinggi. Jika dilihat rata-rata, usia menikah pertama perempuan Indonesia rata-rata di usia 19

tahun. Kenyataannya, usia kehamilan di bawah usia 20 tahun dari sisi kesehatan membahayakan bagi ibu dan bayinya.

Menurut data Riset Kesehatan Daerah ditemukan Jumlah remaja (laki dan perempuan) 63.048 dengan status belum menikah 86,7 % menjawab pernah melakukan hubungan seksual laki-laki 3.0% dan perempuan 1.1%. Usia menikah: umur 10-14 tahun 4,8% dan usia 15-19 tahun 41,9%. Hal ini berarti perilaku seksual sebelum menikah sudah mulai terjadi pada usia yang sangat muda. Penelitian dalam skala kecil dalam seksualitas kepada 31 remaja pada usia 13-17 tahun, 77% menjawab bahwa seksualitas adalah hubungan intim antara laki-laki dan perempuan.

Fakta yang ditemukan di negara berkembang mengenai gambaran perilaku seksual remaja dan resiko yang mengikutinya, yaitu dipengaruhi beberapa faktor seperti karakter individu dari remaja itu sendiri (pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai, motivasi dan pengalaman), kelompok sebaya dan partner seks, keluarga dan orang dewasa di lingkungannya, pengaruh institusi (sekolah, pelayanan kesehatan yang mendukung remaja, tempat kerja) dan pengaruh ekspektasi komunitas seperti tentang norma gender, perilaku seksual, perkawinan.

Metodologi Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif analitik. Metodologi yang digunakan yaitu studi *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengukur variable- variable bebas (Independent) dan variable yang terikat (Dependent) pada waktu yang sama.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas x jurusan IPS SMAN12 Tangerang Tahun 2018. Total populasi sebanyak 42 responden. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Sampel yang digunakan berdasarkan total populasi adalah 42 responden.

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Perilaku Terhadap Perilaku Seks Pra Nikah pada Remaja di Kelas x Jurusan IPSSMAN12 Tangerang Tahun 2018

No	Perilaku seks pranikah	Frekuensi	Presentase (%)
1	Melakukan	42	100
2	Tidak melakukan	0	0
	Total	42	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Perilaku seks pranikah remaja dalam kategori melakukan yaitu sebanyak 42 responden (100%), sedangkan yang masuk dalam kategori tidak melakukan sebanyak 0 responden (0%), pada remaja di kelas X Jurusan IPS SMAN 12 Tangerang Tahun 2018.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Terhadap Perilaku Seks Pra Nikah pada Remaja di Kelas x Jurusan IPS SMAN12 Tangerang Tahun 2018

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	25	59,5
2	Tidak Baik	17	40,5
	Total	42	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 25 (59,5%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan tidak baik sebanyak 17 (40,5%) pada remaja di kelas X Jurusan IPS SMAN 12 Tangerang Tahun 2018.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Terhadap Perilaku Seks Pra Nikah pada Remaja di Kelas x Jurusan IPS SMAN12 Tangerang Tahun 2018

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Presentase (%)
1	mendapatkan informasi	23	54,8
2	Tidak Mendapatkan informasi	19	45,2
	Total	42	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 42 responden yang mendapatkan informasi dari media elektronik dan media cetak ada sebanyak 23 (54,8%) responden, dan yang tidak mendapatkan informasi dari media elektronik dan media cetak ada sebanyak 19(45,2%) responden yang mendapatkan sumber informasi seks pranikah pada remaja di Kelas X Jurusan IPS SMAN 12 Tangerang Tahun 2018.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Seks Pra Nikah pada Remaja di Kelas x Jurusan IPS SMAN12 Tangerang Tahun 2018

No	Peran Orang Tua	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	14	33,3%
2	Tidak baik	28	66,7
	Total	42	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 42 responden yang peran orang tuanya berperan terhadap perilaku seks yang masuk dalam kategori baik dengan persentase terbesar yaitu sebanyak 14 (33,3%). Sedangkan kategori yang tidak baik dengan persentase terkecil yaitu sebanyak 28 orang (66,7%) di Kelas X Jurusan IPS SMAN 12 Tangerang Tahun 2018..

Analisa Bivariat

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seks Pra Nikah pada Remaja di Kelas X Jurusan IPS SMAN12 Tangerang Tahun 2018

Pengetahuan	Perilaku Remaja				Jumlah		Pvalue	OR
	Melakukan		Tidak melakukan		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	10	40,0	15	60,0	25	100	0,044	0,205 (0,052- 0,813)
Tidak Baik	13	76,5	4	23,5	17	100		
Total	23	54,8	19	45,2	42	100		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Kelas X Jurusan IPS SMAN 12 Tangerang Tahun 2018 bahwa dari 42 responden, ada 10 orang (40,0 %) yang berpengetahuan baik, berperilaku melakukan dan ada 15orang (60,0 %) yang berpengetahuan baik berperilaku tidak melakukan. Hasil uji pvalue = 0,044 karena pvalue < 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan prilaku seks pada remaja di Kelas x Jurusan IPS SMAN 12 Tangerang Tahun 2018,

dan didapat $OR = 0,205$ dapat diartikan bahwa pengetahuan yang baik mempunyai peluang $0,205$ kali berperilaku melakukan.

Tabel 6 Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Seks Pra Nikah pada Remaja di Kelas X Jurusan IPS SMAN 12 Tangerang Tahun 2018

Media informasi	Perilaku Remaja				Jumlah		pvalue	OR
	Melakukan		Tidak melakukan					
	N	%	N	%	N	%		
Mendapatkan informasi	11	47,8	12	52,2	23	100	0,495	0,535 (0,155-1,848)
Tidak mendapatkan informasi	12	63,2	7	36,8	19	100		
Total	23	54,8	19	45,2	4	100		

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis hubungan antara media informasi dengan perilaku remaja Kelas X Jurusan IPS SMAN 12 Tangerang Tahun 2018 dari 42 responden ada 11 orang (47,8%) yang mendapatkan informasi dari media elektronik dan media cetak berperilaku melakukan, ada 12 orang (52,2%) yang mendapatkan informasi dari media elektronik dan media cetak berperilaku tidak melakukan. Hasil uji pvalue = 0,495 maka artinya pvalue > α yang artinya H_0 gagal ditolak maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku seks pada remaja.

Tabel 7 Hubungan usaha memberikan pendidikan seks Dengan Perilaku Seks Pra Nikah pada Remaja di Kelas X Jurusan IPS SMAN 12 Tangerang Tahun 2018

Usaha Memberikan Pendidikan Seks	Perilaku Remaja				Jumlah		pvalue	OR
	Melakukan		Tidak melakukan					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	8	57,1	6	42,9	14	100	1,000	1,156 (0,317-4,211)
Tidak baik	15	53,6	13	46,4	28	100		
Total	23	54,8	19	45,2	42	100		

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis hubungan antara usaha memberi pendidikan seks dengan perilaku remaja Kelas X Jurusan IPS SMAN12 Tangerang Tahun 2018 dari 42 responden ada 8 orang (57,1%) yang usaha memberikan pendidikan seks berperilaku melakukan, ada 6 orang (42,9%) yang usaha memberikan pendidikan seks berperilaku tidak melakukan. Hasil uji pvalue = 1,000 maka artinya pvalue > α yang artinya H_0 gagal ditolak maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara usaha memberikan pendidikan seks dengan perilaku seks pada remaja.

Pembahasan

Perilaku Seks Pranikah

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 42 responden yang diteliti kejadian tertinggi adalah yang melakukan seks pranikah yaitu sebesar 42 orang 100%. Dalam hal ini masih perlu dikembangkan lagi program konseling ataupun penyuluhan di SMAN 12 Tangerang mengenai perilaku seks pranikah untuk menekankan angka kehamilan remaja pada kelompok usia 14-19 tahun.

Pengetahuan

Hasil penelitian dilaporkan bahwa dari 42 responden yang memiliki pengetahuan tidak baik ada sebanyak 13 (76,5%) responden, yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 10 (40,0%) responden pada remaja di kelas x Jurusan IPS SMAN12 Tangerang 2018. Menurut analisa bivariat dengan teknik Chi square didapatkan hasil $pvalue = 0,044$ bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks pada remaja, dan di dapatkan hasil $OR = 0,205$, yang dapat diartikan bahwa pengetahuan mempunyai peluang 0,205kali berperilaku melakukan.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa adanya pengetahuan tentang agama serta pengetahuan yang didapat dilingkungan baik secara formal maupun non formal yang kita dapatkan sangat berpengaruh terhadap perilaku kita. Baik dan buruknya perilaku seseorang dilandasi dengan tinggi dan rendahnya pengetahuan orang tersebut, dalam hal ini perilaku tersebut berhubungan dengan perilaku seksual pada remaja di di kelas x Jurusan IPS SMAN12 Tangerang Tahun 2018.

Sumber informasi

Hasil penelitian dilaporkan bahwa dari 42 responden ada 11 orang (47,8%) yang mendapatkan informasi dari media elektronik dan media cetak berperilaku melakukan, ada 7 orang (36,8%) yang tidak mendapatkan informasi dari media elektronik dan media cetak berperilaku tidak melakukandi Kelas x Jurusan IPS SMAN12 Tangerang Tahun 2018.

Menurut analisa bivariat didapat hasil $pvalue = 0,495$ sehingga hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tidak semua remaja mendapatkan sumber informasi dari majalah, serta koran sehingga remaja tidak banyak yang mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi seks pranikah pada remaja.

Peran orang tua

Hasil penelitian dilaporkan bahwa dari 42 responden yang tidak memiliki peran orangtua yang berperilaku tidak melakukan sebanyak ada 15 orang (53,6%) yang memiliki peran orang tua yang berperilaku melakukan ada 8 orang (57,1%) pada remaja di kelas x Jurusan IPSMAN 12 Tangerang Tahun 2018.

Menurut analisa bivariat didapatkan hasil $pvalue = 1,000$ bahwa tidak ada hubungan antara peran orangtua dengan perilaku seks pada remaja.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa makin baik hubungan orang tua dengan anak remajanya, makin baik perilaku seksual pranikah remaja. Hubungan orang tua remaja, mempunyai pengaruh terhadap perilaku seksual pranikah remaja. Remaja yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah banyak diantaranya berasal dari keluarga yang bercerai atau pernah cerai, keluarga dengan banyak konflik dan perpecahan.

Kesimpulan

Terdapat pengaruh antara pengetahuan terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di kelas x Jurusan IPS SMAN12 Tangerang Tahun 2018. Dari 42 responden, ada 10 orang (40,0%) yang berpengetahuan baik berperilaku melakukan dan ada 15 orang (60,0%) yang berpengetahuan baik berperilaku tidak melakukan. Hasil uji $pvalue = 0,044$ dan didapat $OR = 0,205$ dapat diartikan bahwa pengetahuan yang baik mempunyai peluang 0,205 kali berperilaku melakukan.

Tidak ada pengaruh antara media informasi terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di kelas X Jurusan IPS SMAN 12 Tangerang Tahun 2018. Dari 42 responden ada 11 orang (47,8%) yang mendapatkan informasi dari media elektronik

dan media cetak berperilaku melakukan, ada 12 orang (52,2%) yang mendapatkan informasi dari media elektronik dan media cetak berperilaku tidak melakukan. Hasil uji pvalue = 0,495 dan didapat OR=0,535.

Ada pengaruh antara peran orang tua terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di kelas X Jurusan IPS SMAN 12 Tangerang Tahun 2018. Dari 42 responden ada 15 orang (53,6%) yang tidak memiliki peran orang tua yang berperilaku melakukan, ada 6 orang (42,9%) yang memiliki peran orang tua yang berperilaku tidak melakukan. Hasil uji statistic diperoleh nilai Pvalue = 1,000 dan didapat OR= 1,156 yang diartikan bahwa peran orangtua mempunyai peluang 1,156 kali berperilaku melakukan.

Daftar Pustaka

1. Ahmad dan Mubair (2010), *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja (Tinjauan Psikologis Pendidikan dan Bimbingan)*. Bandung: Refika Aditama
2. BKKBN.(2007). *TV dan Internet Beri Andil Meledaknya Angka Seks Pranikah*. Jakarta: BKKBN.
3. BKKBN.(2008). *Penyebab Remaja Melakukan Hubungan Seks Pranikah*. Jakarta.
4. BKKBN.(2010). *Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja*. Jakarta.
5. Gunawan, Arif (2011). *Remaja dan Permasalahannya*, Yogyakarta: Hanggar Kreator
6. Hurlock, E.B. 2004, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
7. Kartono, K. (2007). *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
8. Notoatmodjo, S.(2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
9. Notoatmodjo, S. (2007).*Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Notoatmodjo, S. (2010).*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Notoatmodjo, S. (2011).*Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
12. Pangkahila, W. (2005).*Peran Seksologi dalam Kesehatan Reproduksi, dalam Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial*, Edisi. 1 Jakarta: Yayasan Pustaka Sarwono Prawihardjo.
13. Soetjiningsih, Suyitno, H. Ranuh, I.N.G. eds. *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jilid 1 Ed1. Jakarta: Sagung Seto.
14. Soetjiningsih, (2009).*Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV Sagung Seto.
15. Sarlito, W.S (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
16. SKRRI, (2007).*Kesehatan Remaja di Indonesia*. <http://www.idai.or.id>.